

## DETERMINASI LINGKUNGAN SOSIAL, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA IBU RUMAH TANGGA

**Suriadi<sup>1</sup>, Ahmad Yasir<sup>2</sup>, Malfiandri<sup>3</sup>, Zulkan<sup>4</sup>, Radimin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

[suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com), [yasir\\_ahmad200981@gmail.com](mailto:yasir_ahmad200981@gmail.com), [malfiandri82@gmail.com](mailto:malfiandri82@gmail.com),  
[zulkan70@gmail.com](mailto:zulkan70@gmail.com), [radimin19@gmail.com](mailto:radimin19@gmail.com)

Received: 04-06-2025

Revised: 14-06-2025

Approved: 28-06-2025

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, dan soft skill terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 99 responden. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kondisi lingkungan dan soft skill berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Namun, besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut hanya sebesar 33%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan dan pengembangan soft skill dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga.*

**Kata Kunci :** Minat Berwirausaha, Ibu Rumah Tangga, Kondisi Lingkungan, Tingkat Pendidikan, Soft Skill

### PENDAHULUAN

Perubahan era industrialisasi saat ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi struktur ekonomi dan sosial, tetapi juga membuka peluang baru dalam sektor kewirausahaan. Wirausaha memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Banyak daerah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat berkat kontribusi pelaku usaha lokal dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan jumlah wirausaha, termasuk di dalamnya wirausaha perempuan. Partisipasi ekonomi perempuan tidak hanya berdampak pada pengurangan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga dan pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks ibu rumah tangga, keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan dapat menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga. Namun, perencanaan dan manajemen usaha kecil yang dijalankan oleh perempuan sering kali belum optimal.

Minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen serta keterbatasan pengetahuan dan soft skill menjadi hambatan dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada ibu rumah tangga. Minat berwirausaha didefinisikan sebagai ketertarikan individu untuk membuka usaha sendiri, disertai dengan kemauan menghadapi risiko serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Dahlan, 2017; Rahmadi & Heryanto, 2016). Faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut meliputi lingkungan keluarga, tingkat pendidikan, dan kepribadian individu (Hisrich, 2015). Lingkungan keluarga memainkan peran penting sebagai tempat pendidikan pertama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar individu (Dewi,

2017; Husain, 2019). Pendidikan juga memiliki peran fundamental dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan afektif yang mendukung aktivitas kewirausahaan (Ihsan, 2013). Sementara itu, soft skill seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola usaha (Widiyanto, 2017; Rakib, 2010). Dalam konteks ini, penguatan soft skill menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kapasitas wirausaha perempuan.

Adapun literatur review yang dapat menunjang penelitian yakni Penelitian Sari & Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk minat berwirausaha pada perempuan, terutama melalui dukungan moral dan finansial yang diberikan. Dalam konteks ibu rumah tangga, dukungan pasangan dan keluarga inti menjadi penentu utama keberanian untuk memulai usaha. Mulyani et al. (2022) menekankan pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan literasi kewirausahaan. Pendidikan tidak hanya membentuk kemampuan analisis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam mengambil keputusan usaha. Selain itu, studi oleh Ardiyanti & Rahman (2023) menemukan bahwa soft skill seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim memiliki korelasi positif dengan keberhasilan usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan di daerah pedesaan. Penelitian Nurjanah et al. (2020) juga menyoroti bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis soft skill mampu meningkatkan minat dan kesiapan perempuan dalam membuka usaha secara mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Observasi, untuk memperoleh gambaran umum kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.
- 2) Kuesioner atau angket, sebagai instrumen utama untuk menjangkau data persepsi responden mengenai variabel-variabel yang diteliti.
- 3) Dokumentasi, untuk melengkapi data sekunder yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (lingkungan sosial, pendidikan, dan ekonomi) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Pengujian dilakukan secara simultan dan parsial dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan lima alternatif jawaban dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaruh kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, dan *Soft Skill* terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Dalam angket tersebut peneliti memberikan angka atau bobot untuk item-item pernyataan dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pernyataan disusun secara acak, dan responden hanya memberikan tanda pada pilihan jawaban yang tersedia. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah analisis data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji

normalitas dan linearitas, analisis statistik data yang terdiri atas korelasi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji validasi dengan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Sedangkan dari pengujian realibilitas instrumen dengan Aplikasi SPSS 25 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r-Tabel	Kriteria
1.	Kondisi Lingkungan	0.801	0.600	Reliabel
2.	Tingkat Pendidikan	0.789	0.600	Reliabel
3.	<i>Soft Skill</i>	0.747	0.600	Reliabel
4.	Minat Berwirausaha	0.687	0.600	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai cronbach’s alpha>0,60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini mempunyai tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas data *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test***

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Kondisi Lingkungan	0.12	0.05	Reliabel
2.	Tingkat Pendidikan	0.49	0.05	Reliabel
3.	<i>Soft Skill</i>	0.67	0.05	Reliabel
4.	Minat Berwirausaha	0.24	0.05	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 yang artinya setiap data masing-masing variabel berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Linearitas**

No	Variabel	Nilai Signifikan Deviation From Linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha	0.240	0.05	Linear
2.	Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha	0.589	0.05	Linear
3.	<i>Soft Skill</i> Terhadap Minat Berwirausaha	0.553	0.05	Linear

Berdasarkan tabel di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan *deviation from linearity* terhadap variabel dependen di atas taraf signifikan 0,05, oleh karena itu semua variabel tersebut linear. Pengujian koefisien regresi pada statistik nilai t bertujuan mengetahui variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Nilai T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19.989	4.116		
1 Kondisi Lingkungan	.118	.088	.136	1.338	.004
Tingkat Pendidikan	.052	.072	.068	.718	.475
<i>Soft Skill</i>	.411	.095	.468	4.343	.005

Variabel Kondisi Lingkungan ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi yaitu  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa kondisi lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi yaitu  $0,475 > 0,05$  yang berarti bahwa variable tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Variabel *Soft Skill* ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel *Soft Skill* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Untuk mengetahui variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan maupun tidak terhadap variabel terikat digunakan nilai F.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Signifikan secara Simultan (Nilai F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	536.999	3	179.000	17.149	.000 <sup>b</sup>
Residual	991.627	95	10.438		
Total	1528.626	98			

Berdasarkan table di atas kita bisa melihat nilai F-hitung dan nilai signifikan yang didapatkan setiap variabel. Dalam pembuatan kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak, didapatkan nilai F-tabel yaitu 2,705. Apabila nilai keduanya dibandingkan maka nilai F-hitung lebih besar dari 2,705 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan *soft skill* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

### **Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil uji signifikan secara parsial untuk variabel kondisi lingkungan dengan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikannya yakni 0,05. Artinya kondisi lingkungan berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen pada penelitian ini. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini didapatkan hasil pengujian regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel kondisi lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Hal ini bisa dijelaskan bahwa kondisi lingkungan adalah faktor utama yang bisa mendukung minat berwirausaha. Minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas disebabkan oleh kondisi ekonomi rumah tangga,

dukungan keluarga serta karakteristik dari ibu rumah tangga. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama untuk membentuk karakteristik seseorang, sebab kehidupan seseorang sebagian besar terjadi didalam lingkungan keluarga (Husain, 2019). Menurut Lestari, Aleonardo, dan Minarsih (2016) lingkungan keluarga adalah tempat kegiatan kehidupan pertama bagi seseorang, sehingga keluarga menjadi madrasah pertama dan utama dalam membangun kualitas diri.

Motivasi serta dukungan dari keluarga utamanya suami dan orang tua sangatlah penting didalam menumbuhkan minat berwirausaha ibu rumah tangga, karena keluarga adalah media pertama dan utama bagi seseorang. Menurut Dewi (2017:102) lingkungan keluarga yaitu lingkungan utama untuk seseorang dalam berinteraksi seperti berbicara, belajar, bersikap, dan lain-lain. Sementara menurut Husain (2019:36) lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang memiliki peranan cukup besar pada pembentukan karakteristik seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian Suryana (2008) pada penelitian mengemukakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal serta faktor eksternalnya. Faktor internalnya yakni keperibadian, persepsi, motivasi serta sikapnya. Faktor eksternalnya yakni keluarganya, temannya, tetangganya dan lain-lain. Titik (2016) juga mengatakan ada salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah *The Parental Refugee* yang menjelaskan banyaknya orang yang mendapatkan pendidikan serta pengalaman dari usaha yang dibangun keluarganya sangatlah memengaruhi minat wirausaha seseorang, lingkungan keluarga yang terbiasa dengan lingkungan berwirausaha tentu membuat seseorang akan tertarik dalam berwirausaha. Ini artinya bahwa penelitian ini membuktikan teori dengan diterimanya H1 bahwa kondisi lingkungan dalam hal ini lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga**

Hasil penelitian uji signifikan secara parsial untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang besarnya melebihi taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Sehingga bisa ditarik kesimpulan pada penelitian ini H2 ditolak. Menurut Fuad Ihsan (2013:18) tingkat pendidikan adalah jenjang yang berkelanjutan dalam pendidikan yang berkesinambungan dan telah ditetapkan berdasar pada tingkatan perkembangan pada siswa, tingkat kesukaran dalam media pembelajaran dan cara menyajikan media pembelajaran. Tingkatan pendidikan yakni tingkatan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), diploma (D3), sarjana (S1) dan tingkatan lainnya. Tingkatan pendidikan inilah mempunyai tujuan supaya wirausahanya dapat memperoleh pengetahuan yang banyak mengenai kewirausahaan sesuai dengan tingkatan pendidikan. Sejalan dengan Lieli Suhati (2011) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidaklah berpengaruh pada minat berwirausaha namun hasil penelitian Yati Suhartini (2011) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada minat berwirausaha. Menurut Sadulloh (2015:23) pendidikan adalah kegiatan dalam tumbuh dan berkembang yang menjadi akibat dari adanya interaksi seseorang yang terjadi pada lingkungan yang kemudian berproses hingga akhir hidup.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini tidaklah berpengaruh pada minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas, ini dikarenakan tingkatan pendidikan ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas boleh dikata masih rendah yang

didominasi oleh tingkat pendidikan yang hanya sampai di sekolah dasar (SD) sehingga tak mempunyai pengaruh pada minatberwirausaha ibu rumah tangga di di Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian ValinaPuby (2015) pengaruh tingkatan pendidikan dan motivasi wirausaha. Tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh pada minat berwirausaha. Hal ini berarti membuktikan teori dengan ditolaknya H2 bahwa Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas dengan mengindikasikan tidak ada perbedaan diantara tingkat pendidikan, artinya antarawirausaha satu dengan yang lainnya walaupun mempunyai tingkatan yang berbeda namun ini tidak mempengaruhi minat berwirausaha.

### **Pengaruh *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha**

Pengaruh *Soft Skill* pada uji signifikansi secara parsial menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada minat berwirausaha ibu rumah tangga dimana nilai signifikan di bawah 0,05. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *Soft Skill* adalah kemampuan yang perlu diperhatikan dan menjadi aspek yang perlu dikembangkan agar dapat membentuk minat dan bakat ibu rumah tangga. Perkembangan *Soft Skill* yang sulit untuk diukur membuat kemampuan ini harus dilatih sebijak mungkin dan diarahkan dengan baik. Signifikansi pengaruh *Soft Skill* terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa setiap aspek pada lingkungan sekitar ini telah mengembangkan kemampuan *Soft Skill* pada ibu rumah tangga dengan optimal. Pengembangan kemampuan tersebut dilaksanakan dengan berbagai metode baik dalam pembiasaan yang diterapkan maupun metode lainnya. Beberapa penerapan yang dapat mengembangkan *Soft Skill* yaitu pertama proses pengembangan keterampilan yang lebih mengutamakan keaktifan ibu rumah tangga dengan tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Kedua penerapan tepat waktu agar melatih sifat disiplin dan masih banyak lagi penerapan program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *Soft Skill* ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas agar memiliki jiwa dan minat berwirausaha. Menurut Elfindri (2010) *Soft Skill* berupa keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan berbahasa, mempunyai etika dan moral, serta keterampilan dalam hal spiritual.

Penerapan program pengembangan tersebut sangat relevan dalam menumbuhkan minat berwirausaha hal itu sesuai dengan pendapat (Elfindri et al, 2010) menjelaskan “*Soft Skill* wirausaha meliputi beberapa diantaranya keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbahasa, memiliki moral dan etika serta keterampilan spiritual”. Selain itu menurut (Rakib, 2010) mengungkapkan bahwa seseorang wirausahawan yang mau berhasil dalam mengelola kinerja usahanya haruslah memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif. Untuk itu ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas perlu mengembangkan serta menerapkan kemampuan *Soft Skill* yang dimilikinya dengan dukungan berbagai aspek dilingkungan sekitar.

### **Pengaruh Kondisi Lingkungan, Tingkat Pendidikan dan *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Sambas.**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan *Soft Skill* secara simultan mempunyai pengaruhsignifikan pada minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Namun, pengaruh tersebut menurut pengolahan data penelitian memiliki pengaruh yang dapat dikategorikan rendah, karena besar pengaruh pertumbuhan minat berwirausaha sebesar 67% dipengaruhi

oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi penelitian ini, hasil ini sesuai dengan pengolahan data uji koefisien determinasi penelitian ini. Hasil analisis deskriptif variabel minatberwirausaha berarti bahwa ketika ibu rumah tangga memiliki tingkat rasa ketertarikan, kemauan dan upaya akan mendorong mereka untuk memulai suatu usaha. Terdapatnya pengaruh pada variabel independen pada variabel dependen pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor lingkungan keluarga merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun, walau begitu pengaruh variabel independen memiliki pengaruh yang cukup rendah dari hasil perhitungan penelitian ini, bisa dijabarkan yaitu tingkat pendidikan dalam berwirausaha memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat ibu rumah tangga namun, untuk pertumbuhan minat berwirausaha ibu rumah tangga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Pengaruh variabel kondisi lingkungan pada minat berwirausaha berdasarkan uji signifikansi memiliki nilai yang signifikan terhadap pertumbuhan minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga, karakteristik ibu rumah tangga dan dukungan keluarga memiliki peranan dalam menumbuhkan minat berwirausaha ibu rumah tangga. Pada variabel tingkatan pendidikan pada minat berwirausaha berdasar hasil pengujian signifikansi memiliki nilai yang tidaklah signifikan pada minat berwirausaha di Kabupaten Sambas. Artinya jenjang pendidikan formal, tingkat pemahaman berwirausaha dan tingkat pengalaman berwirausaha kurang memiliki peranan dalam menumbuhkan minat berwirausaha ibu rumah tangga. Pada variabel *Soft Skill* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan minat berwirausaha. Kemampuan ibu rumah tangga pada keterampilan berkomunikasi, inovasi produksi dan pantang menyerah merupakan keterampilan yang menjamin seseorang menjadi wirausaha untuk berhasil.

Variabel kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan *Soft Skill* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha secara bersama-sama, namun pengaruh secara signifikan tersebut hanya memberi pengaruh yang cukup rendah pada pertumbuhan minat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 33% ini berarti ada 67% dipengaruhi oleh variasi faktor lainnya diluar varian variabel independen yang diteliti pada penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Bahwa (1) Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas dilihat dari indikator kondisi ekonomi rumah tangga, karakteristik ibu rumah tangga dan dukungan keluarga; (2) Secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas dilihat dari indikator jenjang pendidikan formal, tingkat pemahaman berwirausaha dan tingkat pengalaman berwirausaha; (3) Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Soft Skill* terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas dilihat dari indikator keterampilan berkomunikasi ibu rumah tangga, inovasi produksi dan pantang menyerah; (4) Secara simultan kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan *Soft Skill* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kabupaten Sambas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Z., Pardiman, & Khalikussabir. (2016). Analisa Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha ( Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang Angkatan 2016). 82–94.
- Ardiyanti, N., & Rahman, R. (2023). Soft Skills dan Keberhasilan Usaha Mikro Perempuan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 14(1), 55–66.
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *J. Dinamika Sosbud*, 14(1), 89–100.
- Dahlan, M. (2017). Psikologi Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, D. A. L. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 01(01), 38–45.
- Dewi, I. A. (2017). Psikologi Pendidikan dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Fajar, A., Syam, A., Rahmatullah, Rakib, M., & Tahir, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. 1(2), 34–43.
- Herwanto, D. (2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Lampung Timur. *Managemen Dan Bisnis*, XVIII(2), 144–152.
- Hisrich, R. D. (2015). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Husain, U. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Makassar: CV Nur Lina.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inanna, I., Makassar, U. N., Rahmatullah, R., Makassar, U. N., Haeruddin, M. I. M., Makassar, U. N., Marhawati, M., & Makassar, U. N. (2020). Silk Weaving As A Cultural Heritage In The Informal Entrepreneurship Education Perspective. 23(1), 1–11.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa'a*, 12(1), 77–88.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Analisis Minat Berwirausaha Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyani, S., Fitria, L., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Literasi Kewirausahaan Perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 130–142.
- Nurjanah, E., Sulastri, R., & Handayani, W. (2020). Pelatihan Soft Skill untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 8(1), 88–97.
- Learning Model on Entrepreneurship Subject to Improve Students' Soft Skills. *Dinamika Pendidikan*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8703>
- Sikap, P., Dan, P., & Keluarga, L. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran . Badan Perencanaan Nasional ( Bappenas ) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih san. 5(8), 5155–5183.

- Rakib, M. (2010). *Komunikasi dalam Kewirausahaan*. Makassar: UNM Press.
- Rahmadi, Y., & Heryanto, R. (2016). Minat Wirausaha Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 45–53.
- Sari, D., & Prasetyo, W. (2021). Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Minat Wirausaha pada Perempuan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 19(2), 76–85.
- Sucipto, E. E. (2019). Minat Ibu Rumah Tangga Berwirausaha Secara Online. *Agora*, 7(2014).
- Talipi, S. B., L. S, B. O., & Moniaga, V. R. B. (2018). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 271.
- Suryana, Y., & Katib, M. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Tifany Citrayantie<sup>1</sup>, Darwis Said<sup>2</sup>, M. (2019). Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan dan Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), ISSN 2527-8223.
- Tumiwa, J. R. (2015). Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Sebuah Analisa Jalur. *Journal Of Asean Studies On Maritiem Issues*, 1(1), 15–23.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.
- Widiyanto, B. (2017). *Soft Skills dalam Dunia Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yulianti, I. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Hendrawan, J. S & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian JOurnal of Innovation and Entrepreneurship*, 2 (03), 291-314.
- Hendro, M. M. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta:Erlangga.
- Kearney, C. Hisrich, R., & Roche, F. (2008). A conceptual model of public sector corporate entrepreneurship and management journal, 4(3),295-313.
- Komsis, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceding PESAT*, 5(1998),1-7
- Naufalin, L, R., Dinanti, A., Krisnaresanti, A., & Article, H. (2016). Experiential Learning Model on Entrepreneurship Subject to improve Students Soft Skill. *Dinamika Pendidikan*, 11(1), 0-216. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8703>.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6 (1) .